

BAB II

OBJEK PENELITIAN

II.1 Objek Penelitian

Objek penelitian sering juga disebut dengan suatu hal yang akan dianalisis, diriset, dan diteliti. Sebutan itu dapat muncul karena suatu hal yang akan diteliti memiliki makna yang sama dengan objek penelitian. Objek penelitian itu sendiri bisa berupa suatu karya dan bisa juga suatu peristiwa yang terjadi, bahkan bisa berupa hasil wawancara atau survei.

Menurut (Iwan Satibi, 2017) objek penelitian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memetakan atau menggambarkan penelitian atau sasaran riset atau penelitian secara komprehensif. Dalam hal ini, hal-hal yang berkaitan dengan komprehensif, seperti asal-usul dari suatu wilayah, tugas dan fungsinya masing-masing, dan berkaitan dengan karakteristik wilayah.

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Pada penelitian ini yang menjadi objek dalam penelitian adalah film *Story of Kale: When Someone's in Love*. Sebuah film yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko yang juga berperan sebagai penulis naskah bersama dengan Irfan Ramli. Film ini diperankan oleh Ardhito Purnomo dan Aurelie Moeremans serta Arya Saloka dan beberapa bintang lainnya. Film ini dirilis di *platform streaming digital*, Bioskop Online punya Visinema Pictures dan juga Netflix yakni pada tanggal 23 Oktober 2020.

II.1.1 Sinopsis Film *Story of Kale*

Sinopsis dari film *Story of Kale* diawali dengan karakter Kale yang sedang menyanyikan lagu buatan dia dan Dinda, kemudian diiringi dengan piano kepunyaannya, tiba-tiba Dinda mengatakan ingin putus dengan Kale. Keputusannya yang tiba-tiba itu membuat Kale frustrasi dan meluapkan kemarahannya. Dirinya merasa keputusan itu bukanlah hal terbaik untuk saat ini. Lalu, ketika alur cerita mulai mundur diperlihatkan bahwa Kale telah berjanji kepada Dinda bahwa dirinya akan membahagiakan Dinda. Janji ini dibuat oleh Kale setelah dirinya bertengkar dengan mantan kekasih Dinda, bernama Argo. Pasalnya,

Argo disebut-sebut sebagai kekasih dengan sifat beracun. Sifat beracunnya membuat Dinda seringkali menerima pukulan dan kata makian yang tidak sopan.



Gambar II.1. Dinda Berselisih Paham Dengan Argo

Sumber : Cuplikan Film Story Of Kale – menit 02.15

Tidak lama kemudian datang lah Kale yang ingin membuktikan kepada Dinda bahwa bersamanya akan bahagia, dan Dinda pun mencoba untuk memulai hubungan lagi dengan Kale. Berjalannya waktu, Kale dan Dinda terlihat bahagia, Dinda pun terlihat semakin terbuka, tenang dan nyaman saat menjalin hubungan

dengan Kale. Namun selama 1 tahun lebih, Dinda ingin putus dengan Kale dengan alasan tidak sanggup lagi menjalin hubungan dengan Kale.



Gambar II.2. Kale Bertanya Alasan Dinda Meminta Putus
Sumber : Cuplikan Film Story Of Kale – menit 29.33

Kale pun bingung dengan pernyataan tersebut karena ia merasa baik-baik saja dengan Dinda dan tidak ada masalah apapun. Setelah berbagai macam perdebatan, Dinda akhirnya berkata jujur bahwa ia pernah selingkuh dari Kale selama enam bulan. Dinda merasa alasan tersebut sudah cukup untuk membuat Kale membiarkan Dinda pergi.



Gambar II.3. Kale Membukakan Pintu Untuk Dinda
Sumber : Cuplikan Film Story Of Kale – menit 69.40

Skenario film yang ditulis oleh Irfan Ramli ini, juga menceritakan bahwa akhirnya hubungan Kale dan Dinda tidak dapat berjalan dengan baik. Bahkan, Dinda sempat kecewa karena ternyata sifat Kale tidak jauh berbeda dengan sifat Argo, mantan kekasih Dinda.

II.1.2 Alur Cerita *Story of Kale*

Film *Story of Kale: When Someone's in Love* dikemas dengan sangat rapi dan sederhana. Jika ditinjau kembali, film ini hanya mengisahkan tentang Dinda yang ingin putus dengan Kale, namun Angga dan Ipang selaku penulis skenario sukses membuat film menjadi sebuah cerita yang sangat baik. Penataan alur maju mundur yang halus tanpa gagal sedikit pun. Alur majunya membahas mengenai hubungan Kale dan Dinda secara perlahan lahan. Sedangkan alur mundurnya tampil untuk menegaskan beberapa momen yang sedang dibahas dari sekuens sebelumnya. Film ini juga menjelaskan satu persatu permasalahan hingga tuntas.

Aktng Ardhito Pramono dan Aurelie Moeremans cukup sukses dalam perannya masing-masing. Emosi yang diluapkan keduanya seakan-akan nyata, di mana Ardhito ‘menggila’ dalam aktingnya sebagai Kale, terlebih saat adegan Ardhito cemburu buta. Begitu pula dengan Aurelie yang totalitas dalam memainkan emosi layaknya wanita yang benar-benar tersakiti dalam hubungan tak sehat.

II.1.3 Kru Film *Story of Kale*

Berikut adalah kru yang terlibat dalam film *Story of Kale*:

1. Judul film : *Story of Kale: When Someone's Love*
2. Sutradara : Angga Dwimas Sasongko
3. Produser : Sonny Laksamana
4. Skenario : M. Irfan Ramli
Angga Dwimas Sasongko
5. Penulis Cerita : Angga Dwimas Sasongko

6. Pemain : Ardhito Purnomo
Aurelie Moeremans
Arya Saloka
Tata Ginting
7. Penata musik : Ofel Obaja Setiawan
Ardhito Purnomo
8. Sinematografer : Bagoes Tresma Aji
9. Editor : Hendra Ardhi Susanto
10. Produksi : Visinema Pictures
11. Distributor : Bioskop Online
Neflix
12. Tanggal Rilis : 23 Oktober 2020
13. Durasi : 77 Menit

II.2 AnalisaObjek

II.2.1 Film

Film adalah gambarhidup yang juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata *kinematik* atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para *sineas* sebagai *seluloid*.

Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat

melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik. Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Ini bermakna bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan.

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya;

Menurut (Teguh Trianton, 2013) film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Meski pada awalnya film diperlakukan sebagai komoditi yang diperjual-belikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya film juga kerap digunakan sebagai

media propaganda, alat penerangan bahkan pendidikan. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.

Menurut (Himawan Pratista (2008) film merupakan salah satu bentuk seni, sumber hiburan dan alat yang ampuh untuk mendidik serta mengindoktrinasi para penontonnya. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film.

Menurut (Krissandy, 2014) ada dua unsur yang membantu kita untuk memahami sebuah film di antaranya adalah unsur naratif dan unsur sinematik, keduanya saling berkesinambungan dalam membentuk sebuah film. Unsur ini saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembentukan film.

Menurut(Himawan Pratista, 2008) mengatakan bahwa film dibentuk oleh dua unsur pembentuk yaitu unsur naratifdan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Unsur naratif adalah bahan atau materi yang akan diolahdanberhubungan dengan aspek cerita atau tema film, sedangkan unsur sinematik adalah cara dan gaya untuk mengolahnyadanmerupakan aspek-aspek teknis dalamsebuah film.

II.2.2 UnsurNaratif

Unsur Naratif adalah unsur yang terdiri dari rangkaian peristiwa dan memiliki hubungan satu sama lainnya serta terikat dengan sebab akibat atau *kausalitas* dan terjadi dalam satu ruang dan waktu.Dalam film cerita, unsur naratif ini dapat diartikan sebagai penceritaannya atau bagaimana perlakuan seorang pembuat film dengan film itu sendiri.

Unsur Naratif, berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Oleh karena itu, setiap film tidak akan pernah lepas dari unsur naratif. Unsur ini meliputi pelaku cerita atau tokoh, permasalahan dan konflik, tujuan, lokasi, dan waktu.

1. Pemeran/tokoh.

Dalam film, ada dua tokoh penting untuk membantu ide cerita yaitu pemeran utama dan pemeran pendukung. Pemeran utama adalah bagian dari ide cerita dalam film yang diistilahkan protagonis, dan pemeran pendukung disebut dengan istilah antagonis yang biasanya dijadikan pendukung ide cerita dengan karakter pembuat masalah dalam cerita menjadi lebih rumit atau sebagai pemicu konflik cerita.

2. Permasalahan dan konflik.

Permasalahan dalam cerita dapat diartikan sebagai penghambat tujuan, yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya, biasanya di dalam cerita disebabkan oleh tokoh antagonis. Permasalahan ini pula yang memicu konflik antara pihak protagonis dengan antagonis.

3. Tujuan.

Dalam sebuah cerita, pemeran utama pasti memiliki tujuan atau sebuah pencapaian dari karakter dirinya, biasanya dalam cerita ada sebuah harapan dan cita-cita dari pemeran utama, harapan itu dapat berupa fisik ataupun non fisik.

4. Ruang/lokasi.

Ruang dan lokasi menjadi penting untuk sebuah latar cerita, karena biasanya, latar lokasi menjadi sangat penting untuk mendukung suatu penghayatan sebuah cerita.

5. Waktu.

Penempatan waktu dalam cerita dapat membangun sebuah cerita yang berkesinambungan dengan alur cerita.

Pada umumnya, unsur naratif dikembangkan dalam pola tiga babak yaitu :

1. Pendahuluan yang berisikan tokoh, *setting* atau lokasi, dan cerita.
2. Pertengahan yang berisikan konflik dan klimaks.
3. Penutup yang berisikan kesimpulan.

II.2.3 Unsur Sinematik

Secara kaidah *sinemas* (sebutan untuk penggarap film) unsur sinematik yaitu, cara atau dengan menggunakan gaya apa sebuah film itu digarap. Sedangkan, secara sederhananya, sinematik sendiri memiliki arti pengambilan gambar sesuai dengan kaidah film bioskop. Unsur Sinematik, adalah unsur yang membantu ide cerita untuk dijadikan sebuah produksi film. Karena unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam sebuah produksi film. Ada empat elemen yang mendukung unsur sinematik, diantaranya yaitu:

1. *Mise-en-scene*.

Sebagai mata kamera, karena meliputi segala hal yang ada di depan kamera.

Mise-en-scene memiliki empat elemen pokok yaitu, *setting* atau latar, tata cahaya, kostum dan *make-up*, dan akting atau pergerakan pemain.

2. Sinematografi.

Adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan antara kamera dengan obyek yang akan diambil gambarnya.

3. *Editing*.

Proses penyatuan dan pemberian efek pada sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya.

4. Suara.

Adalah Segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indera pendengaran.

II.2.4 AlurCerita

Sebuah film mampu memanipulasi cerita melalui alur. Plot atau alur adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual dan audio dalam film. Dalam unsur naratif, alur atau plot dalam sebuah film atau drama dapat dijelaskan melalui *shots*, *sequence*, dan *scene*. Alur dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Alur maju mempunyai cerita yang bergerak maju. Contoh sederhananya adalah sebuah film menceritakan tentang seorang anak kecil dan berkembang lalu berakhir saat dia telah remaja.
2. Alur mundur mempunyai cerita yang bergerak mundur, alias *flashback*. Biasanya bercerita tentang latar belakang sebuah kejadian. Misalnya cerita tentang seorang pengusaha sukses yang membayangkan kisah hidupnya di masa muda yang penuh perjuangan hidup.
3. Campuran, cerita yang memiliki campuran alur maju dan mundurdimulai di tengah-tengah. Sementara cerita berkembang maju, beberapa kali di

tampilkan beberapa potongan *flashback* yang menjelaskan latar belakang cerita.

II.2.5 Struktur Film

Ada beberapa struktur dalam membuat sebuah film, berikut ini adalah penjelasannya :

1. *Shoot* merupakan proses pengambilan gambar yang pendek maupun panjang, pengambilan *shoot* biasanya dimulai ketika kameramen telah merekam hingga berhenti merekam.
2. *Scene* merupakan suatu adegan yang memperlihatkan aksi pada cerita, dalam *scene* terdapat tokoh atau peran, waktu, latar dan elemen lainnya. Biasanya dalam *scene* ada beberapa *shoot*.
3. *Sequance* merupakan satu peristiwa yang utuh, yang umumnya di dalamnya sudah terdapat *shoot*, *scene* sehingga menjadikan cerita yang telah jadi dalam *sequance* memiliki beberapa adegan yang saling berhubungan.

II.2.6 Sinematografi

Sinematografi adalah ilmu atau seni fotografi gerak gambar dengan merekam cahaya atau radiasi elektromagnetik lain, baik secara elektronik melalui sebuah sensor gambar, atau kimiawi dengan cara bahan peka cahaya seperti stok film. Kata “sinematografi” diciptakan dari kata *yunani κίνημα (kinema)*, yang berarti “gerakan” dan *γράφειν (graphein)* yang berarti “untuk merekam”, bersama-sama berarti “gerak rekaman”.

Kata yang digunakan untuk merujuk pada seni, proses, atau pekerjaan film-film, tetapi kemudian maknanya terbatas pada “fotografi film”. Menurut

Bordwell Thompson, sinematografi adalah tindakan menangkap gambar fotografi dalam ruang melalui penggunaan sejumlah elemen dikontrol. Ini termasuk kualitas stok film, manipulasi lensa kamera, *framing*, skala dan gerakan. Sinematografi adalah fungsi dari hubungan antara lensa kamera dan sumber cahaya, panjang fokus lensa, posisi kamera dan kapasitas untuk gerak.

Dalam sebuah produksi film ketika seluruh aspek *mise-en-scene* telah tersedia dan sebuah adegan telah disiapkan untuk diambil gambarnya, pada tahap inilah unsur sinematografi mulai berperan. Sinematografi mencakup perlakuan sineas terhadap kamera serta stok filmnya. Seorang sineas tidak hanya merekam sebuah adegan semata namun juga harus mengontrol dan mengatur bagaimana. Adegan tersebut diambil seperti jarak, ketinggian sudut, lama pengambilan, dan sebagainya. Dalam hal ini aspek sinematografi mampu berperan aktif mendukung naratif serta estetika sebuah film.

Sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni kamera dan film, *framing*, serta durasi gambar. Kamera dan film mencakup teknik-teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok filmnya, seperti warna, penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar, dan lain sebagainya.

Dalam ilmu sinematografi, seorang sinematografer tidak hanya bertugas merekam setiap adegan, tapi juga bagaimana ia mengontrol dan mengatur setiap adegan yang diambil, seperti jarak, ketinggian, sudut pengambilan gambar, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan memperlihatkan serta menjelaskan objek tertentu secara mendetail, dengan mengupayakan wujud visual film atau video yang tidak terkesan monoton. Sinematografi memiliki berbagai etika, seperti

pencapaian, pengetahuan, komposisi, dan kebebasan berekspresi dalam imajinasi.

